

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai tasawuf yang tercermin dalam tradisi pernikahan masyarakat Banjar di Desa Tatah Pemangkih Laut, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk terlibat langsung di lokasi penelitian, baik melalui observasi terhadap berbagai peristiwa maupun dengan berpartisipasi secara langsung di dalamnya. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi serta melakukan wawancara dan percakapan dengan berbagai kalangan masyarakat. Dalam hal ini, penulis secara langsung berbaur bersama masyarakat Banjar yang turut andil dalam budaya pernikahan di Desa Tatah Pemangkih Laut.<sup>1</sup>

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tatah Pemangkih Laut, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, karena masyarakat di desa ini masih mempraktikkan tradisi budaya pernikahan yang kaya dengan nilai-nilai tasawuf, sehingga relevan untuk dijadikan objek penelitian. Desa ini memiliki kekhasan tersendiri dalam mempraktikkan tradisi pernikahan yang berisi dengan nilai-nilai tasawuf, membedakannya dari wilayah lain di Kalimantan Selatan. Tradisi pernikahan di

---

<sup>1</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 21.

desa ini tidak hanya dipengaruhi oleh adat istiadat lokal, tetapi juga mengintegrasikan ajaran tasawuf yang kuat, menciptakan sebuah praktik budaya yang unik dan kaya akan makna spiritual. Selain itu, penduduk di Desa Tatah Pemangkih Laut dikenal sangat menjaga dan melestarikan warisan budaya mereka, sehingga menyediakan sumber daya dan informan yang sangat berharga bagi penelitian. Keunikan ini memberikan kesempatan untuk memahami bagaimana nilai-nilai tasawuf memengaruhi dan memperkaya tradisi pernikahan masyarakat Banjar di desa tersebut secara spesifik, yang mungkin tidak ditemukan dengan intensitas yang sama di wilayah lain di Kalimantan Selatan.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Tokoh adat dan tokoh agama setempat yang berperan dalam pelaksanaan upacara pernikahan. Lalu pasangan pengantin dan keluarga yang telah menjalani upacara pernikahan tradisional dan anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam upacara pernikahan atau memiliki pengetahuan tentang tradisi ini.

Adapun beberapa kriteria subjek yang akan dipilih peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Tokoh Adat
- b. Tokoh Agama
- c. Pasangan Pengantin

Namun, mengingat jumlah masyarakat yang memenuhi kriteria tersebut cenderung banyak, peneliti melakukan penyempitan jumlah responden berdasarkan ketentuan penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan mengambil minimal 10% dari total populasi yang memenuhi kriteria sampel. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 15% sampel dari seluruh pihak yang memenuhi kriteria. Penyempitan ini dilakukan agar penelitian tetap fokus dan mendalam, sementara tetap memastikan representasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam tradisi pernikahan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan memilih subjek secara purposif dengan mempertimbangkan kedalaman pengetahuan, pengalaman, dan peran mereka dalam upacara pernikahan tradisional.<sup>2</sup>

## 2. Objek Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah tradisi pernikahan masyarakat Banjar di Desa Tatah Pemangkih Laut, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, serta nilai-nilai tasawuf yang terkandung di dalamnya.

## **D. Data dan Sumber Data**

### 1. Data

Untuk melaksanakan penelitian ini, dibutuhkan dua jenis data: data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder). Data primer diambil dari kondisi terkini dan melibatkan partisipasi aktif dari responden, sementara data sekunder merupakan data historis yang telah ada sejak lama. Penjelasan lebih lanjut mengenai kedua jenis data tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) 69.

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan upacara pernikahan.<sup>3</sup>

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.<sup>4</sup>

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, penulis akan melakukan wawancara dengan sejumlah informan yang memiliki peran penting dalam budaya pernikahan tersebut.

Para informan yang dipilih antara lain adalah:

- a. Kepala KUA Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
- b. 2 Tokoh Agama atau Tokoh Masyarakat.
- c. 10 Pasangan pengantin yang sudah menikah yang sudah dipilih oleh peneliti berdasarkan penyempitan jumlah subjek penelitian.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yang dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan dengan rumusan masalah. Setiap metode difokuskan untuk menggali data dari sumber primer maupun sekunder secara efektif.

---

<sup>3</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) 71.

<sup>4</sup>Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group) 104.

### 1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan upacara pernikahan Banjar. Teknik ini digunakan untuk mencatat secara detail berbagai tahapan upacara, adat istiadat yang berlaku, serta interaksi sosial antarindividu yang terlibat. Observasi dilakukan secara partisipatif agar peneliti dapat memahami konteks budaya secara lebih mendalam dan menangkap aspek-aspek simbolis yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara.

### 2. Wawancara

Dalam rangka memperoleh pemahaman yang menyeluruh, peneliti melakukan wawancara mendalam *in-depth interview* dengan berbagai narasumber, seperti Kepala KUA Banjar, tokoh agama, pasangan pengantin, serta anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait tradisi tersebut. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan terbuka, sehingga narasumber memiliki keleluasaan untuk mengemukakan pandangan, nilai-nilai, serta pengalaman subjektif mereka secara lebih bebas.<sup>5</sup>

### 3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data visual melalui foto dan video selama proses upacara pernikahan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti autentik yang melengkapi data observasi dan wawancara. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan

---

<sup>5</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 158.

dokumen tertulis seperti naskah adat, catatan sejarah, atau literatur terkait untuk memperkuat analisis data.<sup>6</sup>

## F. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

### 1. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan secara sistematis dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Analisis Tematik: Menganalisis data kualitatif dari wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, termasuk nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam tradisi pernikahan Banjar.<sup>7</sup>
- b. *Content Analysis*: Menganalisis data dokumen dan literatur untuk mengidentifikasi informasi yang relevan tentang budaya Banjar, ajaran tasawuf, serta tantangan dalam melestarikan tradisi pernikahan.<sup>8</sup>
- c. Triangulasi: Membandingkan dan memverifikasi hasil dari berbagai sumber data (observasi, wawancara, dokumen) untuk memastikan keandalan dan validitas temuan penelitian.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 124.

<sup>7</sup>Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2018)

<sup>8</sup>Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (PT RajaGrafindo Persada, 2003).

<sup>9</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, 2013.

## 2. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Tujuannya adalah untuk menggali dan memahami keterkaitan antara nilai-nilai tasawuf dengan tradisi pernikahan adat Banjar. Wawancara dilakukan dengan tokoh adat, pemuka agama, serta individu yang memiliki pengalaman dalam pelaksanaan pernikahan adat, dengan penekanan pada aspek-aspek tasawuf yang terkandung dalam tradisi tersebut. Selain itu, observasi langsung selama prosesi pernikahan adat juga dilakukan guna mencermati secara rinci praktik-praktik yang merefleksikan nilai-nilai spiritual tasawuf dalam budaya pernikahan masyarakat Banjar.

Dokumen-dokumen tertulis tentang pernikahan adat Banjar juga dianalisis untuk memberikan konteks historis dan kultural yang mendalam. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui proses transkripsi, pengkodean, dan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan nilai-nilai tasawuf dalam tradisi pernikahan adat Banjar. Hasil analisis disajikan secara sistematis dengan kutipan langsung dari wawancara, deskripsi observasi, dan referensi dari dokumen tertulis untuk menggambarkan keterkaitan yang kompleks antara tasawuf dan tradisi pernikahan adat banjar.<sup>10</sup>

Dengan mengikuti metodologi ini, diharapkan penelitian akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang tradisi pernikahan Banjar, nilai-nilai tasawuf yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>10</sup>Samiaji Sarosa, *Analisi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT:Kanisius2021),27

## G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mencapai hal ini, penelitian ini menggunakan beberapa teknik keabsahan data yang umum diterapkan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi, member check, dan peer review.<sup>11</sup>

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, atau perspektif. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara:

- a. Triangulasi Sumber: Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti tokoh adat, tokoh agama, pasangan pengantin, dan anggota masyarakat lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang diberikan.
- b. Triangulasi Metode: Menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk memastikan bahwa temuan penelitian didukung oleh bukti yang beragam.
- c. Triangulasi Teori: Membandingkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan, seperti konsep-konsep tasawuf dan budaya pernikahan,

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330-335.

untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan kerangka teoritis yang digunakan.

## 2. Member Check

Member check adalah teknik yang melibatkan partisipasi informan dalam memverifikasi data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengembalikan hasil wawancara atau observasi kepada informan untuk memastikan bahwa data yang telah direkam dan diinterpretasikan sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka. Proses ini membantu meminimalisir kesalahan interpretasi dan memastikan bahwa data yang disajikan akurat dan dapat dipercaya.<sup>12</sup>

## 3. Peer Review

Peer review melibatkan pengecekan oleh rekan sejawat atau ahli di bidang yang relevan untuk mengevaluasi kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan berkonsultasi dengan dosen pembimbing atau ahli tasawuf dan budaya Banjar untuk memastikan bahwa analisis dan interpretasi data dilakukan dengan tepat. Proses ini membantu meningkatkan kualitas penelitian dan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.<sup>13</sup>

## 4. Keterlibatan Peneliti Secara Intensif

Keabsahan data juga dijaga melalui keterlibatan peneliti secara intensif dalam proses penelitian. Peneliti akan menghabiskan waktu yang cukup lama di

---

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 150-155.

<sup>13</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 120-125.

lokasi penelitian untuk melakukan observasi partisipatif, membangun hubungan yang baik dengan informan, dan memahami konteks budaya secara mendalam. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendetail, serta memastikan bahwa interpretasi data dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang spesifik.

#### 5. Audit Trail

Audit trail adalah teknik yang digunakan untuk memastikan transparansi dan kejelasan proses penelitian. Peneliti akan mendokumentasikan setiap langkah dalam proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi. Dokumentasi ini mencakup catatan lapangan, transkrip wawancara, dan catatan analisis, yang dapat ditinjau oleh pihak lain untuk memverifikasi keabsahan temuan penelitian.<sup>14</sup>

Dengan menerapkan teknik-teknik keabsahan data tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>15</sup> Proses ini juga memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan metodologi yang ketat dan transparan, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi pemahaman tentang nilai-nilai tasawuf dalam tradisi pernikahan masyarakat Banjar.

---

<sup>14</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 180-185.

<sup>15</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 83-86.